BAB I
PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pasal 1 Butir 1 UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan, pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan peroses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pasal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya kemanusiaan, pembudayaan, dan pemberadaban anak manusia sebagai makhluk yang dipercaya sebagai pemimpin dimuka bumi.

Pendidikan merupakan sistem budaya yang memiliki peran penting dalam mendayagunaan potensi manusia agar menjadi lebih baik lagi, matang, mantap, utuh, serta produktif. Pendidikan bukan hanya dipersiapkan untuk mengembangkan potensi diri manusia, melainkan juga mengantisipasi dampak buruk dari kecenderungan kebudayaan manusia (Ariyani dan Makrum, 2010: 4).

Maka dari itu, proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dasar (SD) harus dapat membekali peserta didik dengan kekuatan spiritual keagamaan, sikap positif terhadap masalah kebangsaan dan kenegaraan, pengetahuan, keterampilan, serta akhlak mulia yang diperlukan sebagai dasar kokoh untuk membangun karakter anak bangsa yang berkeadapan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah pembentukan karakter berkeadaban itu tidak dapat diberikan secara monalitik, melainkan dengan cara dikemas terpadu dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan berbagai hal.

Dengan demikian bahwa proses pembelajaran merupakan wahana penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang haruas dikuasai oleh semua guru dalam melaksanakan tugasnya agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu pembelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Maka sejauh mana materi pembelajaran

yang dikuasai siswa dapat menentukan itu sendiri. Proses kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Ketika siswa tidak dapat bertanya saat kegiatan belajar mangajar, maka dapat menghambat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Diharapkan bahwa proses ini dapat memicu keterampilan guru, sehingga keterampilan guru dalam mengajar perlu dipersiapkan dengan membuat recana pembelajaran sebaik-baiknya dan semenarik mungkin. Sesuai dengan kurikulum yang ada, maka guru seyogyanya melaksanakan pembelajaran dengan *scientific approach*.

Pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan siswa, siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa, pada proses ini siswa dapat memperolah pengalaman yang diberikan kepada siswa tersebut maka akan dikonsultasikan kepada guru. Adapun siswa diharapkan mampu mengetahui masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika dengan *scientific approach*, sehingga siswa mampu untuk memecahkan masalahnya secara mandiri maupun berkelanjutan. Dengan adanya hal ini, maka terjadinya proses interaksi yang sangat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Maka dari itu, kedua belah pihak antara guru dan siswa akan menciptakan interaksi edukatif dengan memanfaatkan proses pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas dengan menggunakan *scientific approach* sebagai mediumnya.

Dengan adanya interaksi pembelajaran jika dilaksanakan secara optimal guna mencapai pengajaran yang sesuai dengan tujuan akan memiliki dampak yang baik. Tujuan pengajaran itu dianggap berhasil dengan melihat sejauh mana hasil belajar siswa yang dapat dicapai atau diperoleh oleh siswa melalui pembelajaran matematika dengan *scientific approach*. Maka untuk mencapai itu semua perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan tranformator yang memiliki peran yang amat penting untuk mencapai tujuan itu sendiri, sebagai upaya penyampaian pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan.Proses

pembelajaran akan dapat berjalan baik dan efektif jika siswa menyukai pelajaran, lingkungan, cara penyampaian materi, dan persepsi pembelajaran berlangsung.

Menurut Mahmud (2017: 121), menjabarkan bahwa persepsi merupakan interpretasi informasi yang datang dari indera, pemberian arti terhadap stimulus indrawi. Maka dapat digambarkan bahwa sebagian dari stimulus indrawi dan sebagian dari cara seseorang menyusun informasi tersebut, ataupun dari pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Guna meningkatkan daya persepsi siswa dan mempertahankan perhatian dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan sesuatu yang baru, mengherankan, peristiwa-peristiwa pembelajaran yang tidak menentu.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MAN sampai perguraan tinggi. Melalui mata pelajaran matematika, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama (Nurjanah, 2015: 319). Komponen tertentu diperlukan agar siswa dapat memliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang berubah, tidak pasif, dan kompetitif. Karena banyak siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, meskipun demikian, semua siswa harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahasa, membaca dan menulis.

Kesulitan matematika harus diatasi sedini mungkin, bila tidak siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai. (Nurjanah, 2015: 324). Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu : aritmatika, aljabar, dan geometri. Matematika adalah bidang studi yang harus dipelajari dari SD sampai dengan perguruan tinggi, untuk itu agar siswa dapat memahami matematika yang diajarkan di SD dengan baik, maka siswa diberikan pendekatan *Scientific Approach* dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar.

Hal ini berkaitan juga dengan fenomena yang terjadi di SD Negeri 02 Munggur. Peneliti mengamati di SD Negeri 02 Munggur yang menerapkan pembelajaran dengan proses pendekatan *Scientific Approach* yang dilakukan oleh guru dan siswa, khususnya pada saat proses belajar mengajar pada kelas V dalam mata pelajaran Matematika di SD Negeri 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar. Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *Scientific Approach* pada kelas V dalam mata pelajaran Matematika di SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar. Selain itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap terjadinya proses belajar mengajar dengan pendekatan *Scientific Approach* pada untuk kelas V dalam mata pelajaran Matematika di SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar. Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti tertarik dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap *Scientific Approach* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa dalam aspek kognisi terhadap *scientific approach* dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar.
2. Bagaimana persepsi siswa dalam aspek afeksi terhadap *scientific approach* dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar.
3. Bagaimana persepsi siswa dalam aspek konasi terhadap *scientific approach* dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan persepsi siswa dalam aspek kognisi terhadap *scientific approach* dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar.
2. Mendeskripsikan persepsi siswa dalam aspek afeksi terhadap *scientific approach* dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa dalam aspek konasi terhadap *scientific approach* dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang dapat dimanfaatkan dan menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan serta data ilmiah di bidang pendidikan khususnya tentang persepsi siswa dalam terhadap *scientific approach* dalam pembelajaran Matematika kelas V
   b) Memberikan sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan khusunya bagi Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bagi sekolah
   a) Sebagai informasi atau bahan pertimbangan lembaga untuk dapat membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan proses belajar.
   b) Dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran melelui proses *scientific approach*
3. Manfaat bagi peneliti

   Sebagai penambah khazanah keilmuan, pengalaman, latihan dan pegembangan teori untuk diterapkan, apa yang sudah di dapat selama melaksanakan perkuliahan.